

Katalog : 4301003.3322



PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**



PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG

2022

PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2022

No. Katalog : 4301003.3322

No. Publikasi : 33220.2337

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 62 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Semarang

Penyunting : BPS Kabupaten Semarang

Design Cover : BPS Kabupaten Semarang

Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dicetak oleh : Mitra Grafik Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dewi Trirahayuni, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab

Puja Sulistyawan, S.E, M.Si

Penyunting

Puja Sulistyawan, S.E, M.Si

Penulis

Mukhamad Ikhsan, S.E

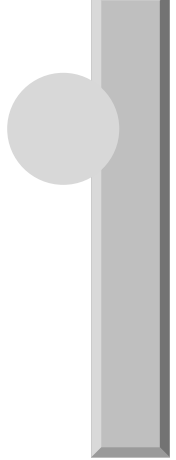
Pengolah Data

Mukhamad Ikhsan, S.E

Desain Sampul dan Tata Letak Layout

Mukhamad Ikhsan, S.E

<https://semarangkab.go.id>



KATA PENGANTAR

Pendidikan menjadi salah satu kunci pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghasilkan SDM yang inovatif, produktif, terampil, menguasai teknologi yang didukung dengan kerjasama dari sektor industri. Pembangunan SDM tersebut merupakan 1 dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Publikasi Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2022 menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Semarang. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama, proses dan capaian pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Segala masukan dan saran dari semua pihak, kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Ungaran, Desember 2023

BPS Kabupaten Semarang

Kepala,



Dewi Trirahayuni, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

URAIAN	HAL
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	xi
Daftar Tabel Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
Bab II Metodologi	3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep dan Definisi	3
2.3 Estimasi <i>Sampling Error</i>	7
Bab III Keadaan Pendidikan di Kabupaten Semarang.....	9
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3.2 Angka Partisipasi Sekolah	12
3.3 Angka Partisipasi Kasar	14
3.4 Angka Partisipasi Murni	15
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	16
3.6 Rata-rata Lama Sekolah	17
3.7 Pendidikan yang ditamatkan	18
3.8 Fasilitas Pendidikan	19
Bab IV Kesimpulan	23
Lampiran	26

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018-2022	15
Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018-2022	16
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 sampai dengan 2022/2023	20
Tabel 4. Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023	21

DAFTAR GRAFIK

Daftar Grafik	HAL
Grafik 1. Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang 2022	11
Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang 2022	12
Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2022.....	13
Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2022.....	15
Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 tahun ke Atas di Kabupaten Semarang 2022.....	17
Grafik 6 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2018-2022.....	18
Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan ijazah di Kabupaten Semarang 2022.....	19

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang tahun 2019-2022	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2022	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022	29
Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut kelompok umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	30
Tabel 5. Persentase Penduduk usia 15 tahun keatas menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2022 .	31
Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	32
Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	33
Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	34
Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	35
Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	36
Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	37
Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023	38

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	39
Tabel 14. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang mengikuti pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	40
Tabel 15. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	41
Tabel 16. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	42
Tabel 17. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	43
Tabel 18. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	44
Tabel 19. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	45
Tabel 20. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	46
Tabel 21. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2022 (%)	47
Tabel 22. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas yang sedang sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	48
Tabel 23. Persentase Penduduk Yang Mengakses Internet selama 3 Bulan terakhir menurut Tipe Daerah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	49
Tabel 24. Persentase Penduduk Yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas yang Mengakses Internet selama Tiga Bulan terakhir menurut Tipe Daerah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	50

Tabel 25. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022	51
Tabel 26. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022 (%)	52
Tabel 27. Sampling Error Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2022	53

<https://semarangkab.bps.go.id>

Karakteristik Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2022



**Rata-Rata
Lama
Sekolah
8,05 Tahun**

94,92 %

**Penduduk
sudah**

**MELEK
HURUF**



94,96 % Penduduk usia 10
tahun keatas yang masih
bersekolah dan mengakses
internet selama 3 bulan terakhir



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Upaya ini dapat dilakukan selain dengan bimbingan dari orang lain, juga dapat dilakukan secara mandiri atau otodidak. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara, hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab perorangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan menjadi isu sangat penting tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain. Oleh karena itu, isu ini menjadi isu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / TPB (*Sustainable Development Goals / SDGs*) tepatnya tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Bidang pendidikan menjadi salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam RPJMN 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari RPJPN 2005-2025. Fokus utama pendidikan pada RPJMN 2020-2024 yaitu peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Semarang. Salah satu misal, tentang kemiskinan, jika ingin keluar dari lingkaran kemiskinan salah satu jalan keluar adalah dengan pendidikan. Dengan semakin tinggi pendidikan yang diikuti, semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Yang pada akhirnya memperbesar peluang memperoleh pendapatan yang menjanjikan.

1.2. Tujuan

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan maret 2022. Selain itu juga digunakan data sekunder dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga tahun ajaran 2021/2022 juga dari Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Data-data tersebut disajikan menurut jenis kelamin, wilayah, dan kelompok umur, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Semarang.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi ringkasan.

BAB II METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Profil Pendidikan Kabupaten Semarang ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Di dalam susenas mencakup data-data yang di antaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kabupaten Semarang serta dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda di bawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. Masih Berekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun Kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- g. Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C). Pendidikan formal dan non formal yang dimaksud di sini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.
- h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal.
- i. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, teradap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.
Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- j. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APK} = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- k. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- l. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anakyang bersekolah tepat pada waktunya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APM} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- m. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.

Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.

- n. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- o. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

- p. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan anak usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentasae dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS PAUD} = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

- q. Angka Putus Sekolah (APTs), adalah banyaknya anak pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut yang dinyatakan dalam persentase.
- r. Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *email/chatting*, dll.

2.3. Estimasi *Sampling Error*

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2022.

Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*.

BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SEMARANG

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia yang dimiliki. Proses peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan baik formal, maupun non formal.

Dalam RPJP tahun 2005-2025 salah satu visi untuk peningkatan sumber daya manusia adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, perluasan pendidikan dasar serta penyiapan sumber daya manusia sebelum menuju pendidikan sekolah dasar (Prasekolah). Hal ini sangat diperlukan untuk menjembatani proses pendidikan anak sebelum menuju pendidikan dasar. Selain itu juga dilaksanakannya wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program pendidikan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan ini diharapkan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia generasi mandiri yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, terdiri atas 19 Kecamatan, mulai dari Ungaran Barat di sebelah utara, hingga Kecamatan Kaliwungu di sebelah selatan. Wilayah yang cukup luas dengan letak ibukota kabupaten yang berada di ujung utara menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Semarang untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi penduduknya, salah satu diantaranya terkait pendidikan.

Sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang, untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat sudah cukup banyak, karena pada umumnya di setiap desa/ kelurahan ada sekitar 3 SD/ sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat rasio jumlah sekolah terhadap jumlah desa/ kelurahan, sekitar 1 : 2, artinya di setiap 2 desa/ kelurahan ada 1 sekolah SMP/ sederajat. Akan tetapi rasio ini belum bisa menggambarkan kondisi riil yang ada di lapangan, karena beberapa sekolah biasanya terpusat di ibukota kabupaten maupun di ibukota kecamatan. Sehingga untuk desa/ kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi penduduknya, apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di era modern saat ini, internet sudah menjadi salah satu media yang sangat penting bagi setiap orang dalam memperluas wawasan yang dimilikinya. Tahun 2022 persentase penduduk Kabupaten Semarang yang bersekolah berusia 10 tahun ke atas yang mengakses internet mencapai 94,96 persen. Manfaat internet sekarang sudah dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Internet sebagai salah satu media terbesar di dunia bisa digunakan sebagai pendorong majunya pendidikan masa depan.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada PAUD ini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). PAUD ini terbagi menjadi 2 jenis pendidikan, yaitu :

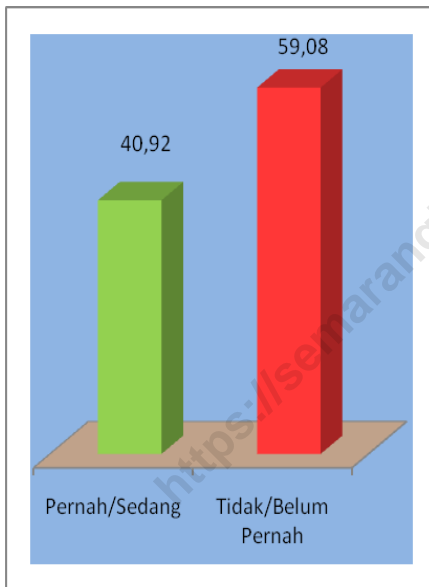
1. PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudlotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD, anak diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan pada masa mendapatkan pendidikan dasar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Tujuan utama : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

b. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Grafik 1.
Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

Mempersiapkan anak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi. Hal ini dapat mendukung kondisi anak agar siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan dasar serta lanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari jenjang pendidikan yang diikuti.

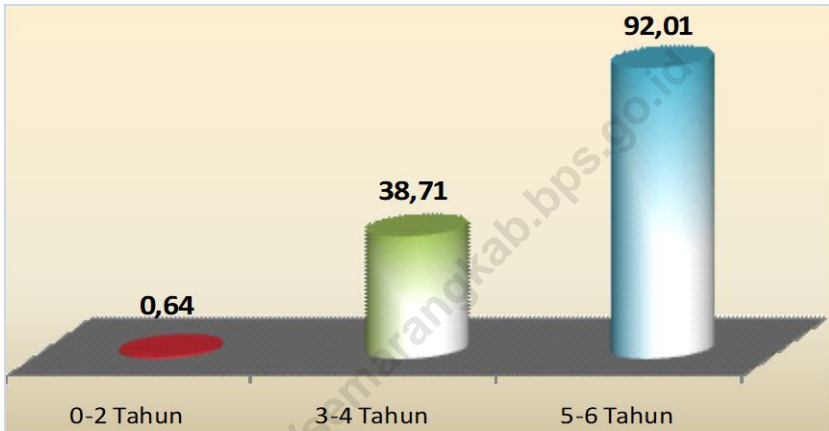
Tahun 2022 tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini masih rendah hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud

mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Anak-anak usia 0-6 tahun biasanya banyak mulai diikutkan pendidikan pra sekolah ketika anak menginjak usia 5 tahun. Untuk usia sebelum 4 tahun belum banyak yang diikutkan dengan pertimbangan masih terlalu kecil ataupun orang tua yang belum tega untuk melihat anaknya sekolah karena merasa belum bisa mandiri.

Berdasarkan Grafik 1. pada tahun 2022, sekitar 40,92 persen anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Semarang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 59,08 persen anak umur 0-6 tahun tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk persentase anak usia 0-6 tahun

yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin bila di bandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 40,91 persen.

Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

Berdasarkan kelompok umur dari usia 0-6 tahun, kelompok umur 5-6 tahun ada sebanyak 92,01 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 38,71 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk usia 0-2 tahun sangat kecil partisipasi pendidikan pra sekolahnya hanya 0,64 persen.

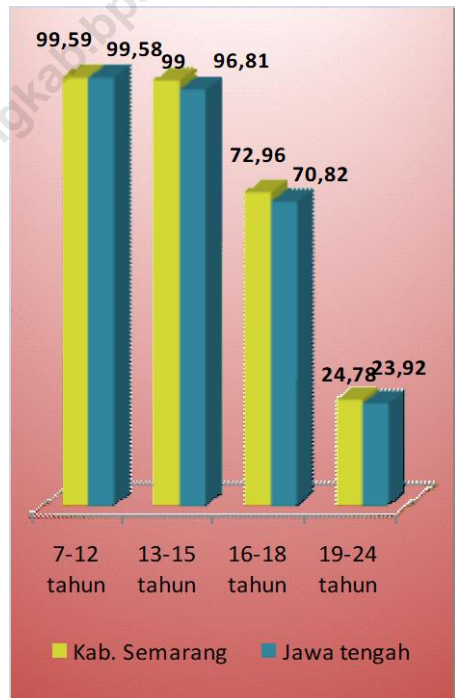
Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun pada tahun 2021 terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 68,64 persen. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu sekitar 13,54 persen; BA atau RA sekitar 15,07 persen. Tingginya partisipasi di jenis pendidikan prasekolah yang berupa Taman Kanak-kanak karena TK keberadaannya lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sedang untuk jenis pendidikan yang lain keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat.

3.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar, indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. APS ini terbagi menjadi beberapa kelompok umur, diantaranya : APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Semarang, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 99,59 persen, ini berarti hampir tidak ada penduduk usia 7-12 tahun yang belum atau tidak sekolah lagi, dari 99,59 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, hampir semua penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 99 persen artinya 1 persen penduduk usia 13-15 tahun masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 99 persen penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA. Analoginya dari 100 penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 1 orang yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar 72,96 persen dan APS penduduk usia 19-24 tahun sebesar 24,78 persen.

Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Susenas Maret 2021

APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang sudah mendekati angka 100 persen, hal ini menunjukkan semangat anak-anak untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang

lebih tinggi. Tingginya APS anak usia 7-15 Tahun juga menunjukkan bahwa program Wajar 9 Tahun sudah hampir berhasil. Akan tetapi untuk kelanjutannya, ketersediaan sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya juga merupakan faktor penting untuk dapat mencapai tujuan lanjutan dari Wajar 9 Tahun menuju Wajar 12 Tahun.

APS penduduk Kabupaten Semarang di semua jenjang usia sudah lebih tinggi dari APS Penduduk Provinsi Jawa Tengah. Jika APS di jenjang usia 7-18 tahun angkanya sudah diatas 70 persen, berbeda dengan APS penduduk usia 19-24 tahun. APS penduduk usia 19-24 Tahun berada di angka sekitar 24,78 persen. Hal ini menunjukkan pada jenjang usia 19-24 tahun minat penduduk untuk bersekolah lagi sudah menurun cukup banyak, atau hanya 24,78 persen yang masih berpartisipasi di jenjang pendidikan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan anak tidak bersekolah lagi diantaranya, masalah ekonomi, kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dan ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai belum memadai. Semua itu merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

Secara Umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pada tahun 2022, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 106,70 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018 -2022

Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD/Sederajat	110,55	108,32	106,36	106,16	106,70
SMP/Sederajat	91,96	99,31	99,48	98,00	93,47
SMA/Sederajat	66,93	78,44	78,77	80,91	79,91
Perguruan Tinggi	21,34	19,25	22,21	22,76	26,53

Sumber data : Susenas Maret 2018, 2019, 2020,2021 dan 2022

Angka partisipasi kasar pada tiap jenjang pendidikan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Untuk Nilai APK SD sederajat dan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Nilai APK SMP sederajat dan SMA sederajat mengalami penurunan pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2022



Sumber : Susenas Maret 2021

Berbeda dengan APK SD, APK untuk jenjang pendidikan SMP dengan jenis kelamin perempuan nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua anak perempuan berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah, berada pada

jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang bersekolah pada jenjang pendidikan dibawahnya/diatasnya. Sedangkan nilai APK pada jenjang pendidikan sekolah SMU sebesar 79,91 persen. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi arti APK diperlukan indikator APM.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2022 sebesar 106,70 persen sedangkan APM SD/Sederajat hanya sebesar 99,59 persen berarti bahwa murid SD/Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 99,59 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 7,11 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/Sederajat 7,11 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018 -2022

Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD/Sederajat	97,58	98,03	98,17	98,23	99,59
SMP/Sederajat	74,38	77,74	77,85	77,63	77,70
SMA/Sederajat	55,89	55,25	56,05	56,18	56,18
Perguruan Tinggi	15,55	14,63	16,33	16,70	20,31

Sumber data : Susenas Maret 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022

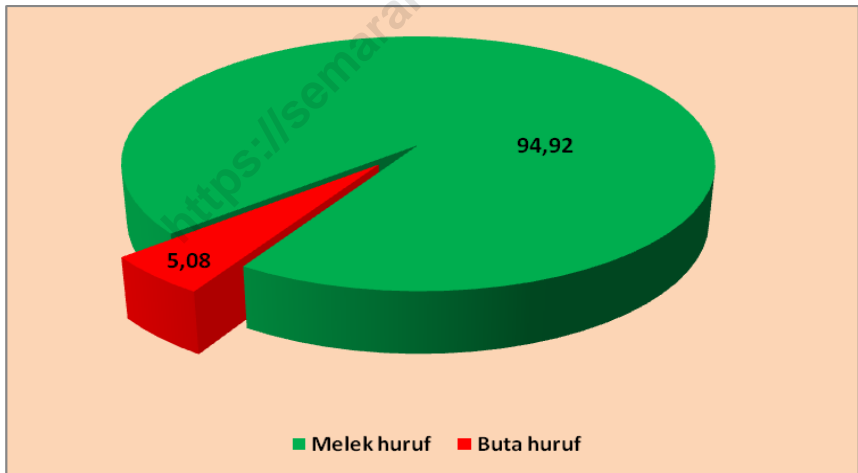
Pada jenjang SMP/Sederajat, APKnya sebesar 93,47 persen sedang APMnya sebesar 77,70 persen yang berarti bahwa 77,70 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/Sederajat dan sisanya bisa terserap di jenjang pendidikan SD atau SMU/Sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat sebesar 10,37 persen, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/Sederajat 15,77 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

Pada tahun 2022 nilai APM di semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2021. Peningkatan tertinggi terjadi pada tingkat perguruan tinggi, yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,61 poin.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas SDM masyarakat tersebut.

Grafik 5. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang melek huruf di Kabupaten Semarang Tahun 2022 (%)



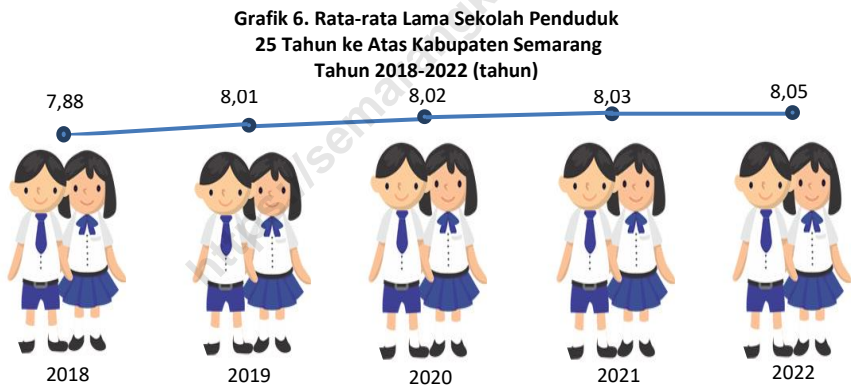
Sumber : Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022, sekitar 94,92 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Semarang telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 5,08 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Semarang sedikit lebih tinggi dari Angka melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 94,26 persen atau 0,66 persen sedikit lebih rendah dari AMH Kabupaten Semarang.

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dari masuk jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.

Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.



Sumber : IPM

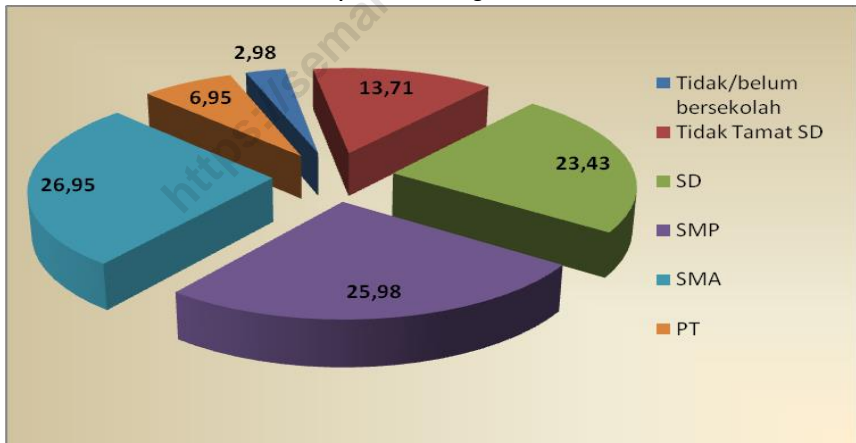
Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 sebesar 8,05 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Semarang baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 2 SMP. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,93 tahun artinya penduduk jawa tengah sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat kelas 1 SMP. Hanya saja rata-rata lama bersekolahnya sedikit lebih rendah dari rata-rata lama bersekolah penduduk Kabupaten Semarang.

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2015-2022, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 7,33 ; 7,48 ; 7,87 ; 7,88 ; 8,01 ; 8,02 ; 8,03 dan 8,05 tahun. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu dalam dunia kerja adanya syarat pendidikan terendah adalah SMA sederajat semakin mendorong masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu hingga ke SMA atau sederajat.

3.7. Pendidikan yang ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2022



Sumber : Susenas Maret 2022

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik diatas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMA sebesar 26,95

persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SMP dengan persentase sekitar 25,98 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SD di urutan ketiga dengan persentase sebesar 23,43 persen.

Jenjang Perguruan Tinggi persentasenya masih cukup kecil yaitu sebesar 6,95 persen. Hal ini bisa terjadi karena di Kabupaten Semarang jumlah Perguruan Tinggi masih sedikit. Selain sarana, biaya juga masih menjadi kendala di bidang pendidikan, karena biasanya pada jenjang ini biaya yang dikeluarkan oleh orang tua lebih besar dibandingkan saat masih SMA ke bawah.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

Tabel 3.
Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang
Tahun Ajaran 2020/2021 - 2022/2023

Jenjang	Tahun Ajaran		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	649	651	659
SMP/Sederajat	140	140	147
SMA/Sederajat	79	80	85

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 659 sekolah yang mana terdiri dari 498 SD dan 161 MI. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat ada sebanyak 147 sekolah, yang terdiri dari 101 SMP

dan 46 MTS. Jenjang Pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 85 sekolah yang terdiri dari 26 SMA, 16 MA dan 43 SMK. Jenjang pendidikan SMA tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang, kecuali di Kecamatan Bancak dan Pringapus, namun terdapat SMK maupun MA.

Jumlah murid SD sampai dengan SMA/SMK pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan Data Pokok Pendidikan dan Kementerian Agama berturut-turut sebesar 96 140 siswa, 42 760 siswa dan 36 838 siswa, dengan jumlah tenaga pengajar termasuk kepala sekolah masing-masing 6 672 orang, 2 955 orang dan 2 282 orang

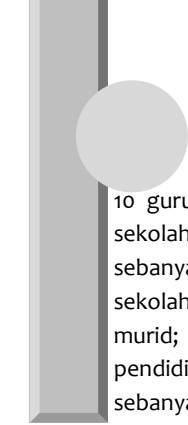
Tabel 4.
Rasio Sekolah-Desa/kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Jenjang Pendidikan	Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan	Rasio Sekolah- Kecamatan
(1)	(2)	(3)
SD/ Sederajat	2,80	34,68
SMP/Sederajat	0,62	7,73
SMA/Sederajat	0,36	4,47

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada Tabel 4 ditampilkan rasio sekolah-desa/kelurahan maupun rasio sekolah-kecamatan keadaan tahun Ajaran 2022/2023.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, rasio sekolah dengan desa sebesar 2,80 yang memiliki arti bahwa di setiap desa/kelurahan terdapat 2-3 SD/sederajat. Untuk sekolah setingkat SMP/sederajat memiliki rasio sebesar 0,62 yang memiliki arti bahwa baru sekitar 62 persen desa/ kelurahan yang memiliki SMP/sederajat. Dan untuk sekolah setingkat SMA/sederajat, memiliki rasio sebesar 0,36 yang berarti baru 36 persen desa/kelurahan yang memiliki sekolah setara SMA.



Berdasarkan Data Pokok Pendidikan pada setiap sekolah rata-rata terdapat 10 guru pada jenjang sekolah SD dan rata-rata sebanyak 20 guru pada jenjang sekolah SMP, rata-rata sebanyak 27 guru pada jenjang sekolah SMA serta rata-rata sebanyak 28 guru pada jenjang sekolah SMK. Untuk jumlah rata-rata murid dalam 1 sekolah pada tahun ajaran 2022/2023, untuk jenjang pendidikan SD ada sebanyak 141 murid; untuk jenjang pendidikan SMP ada sebanyak 333 murid; untuk jenjang pendidikan SMA ada sebanyak 514 murid; dan untuk jenjang pendidikan SMK ada sebanyak 459 murid.

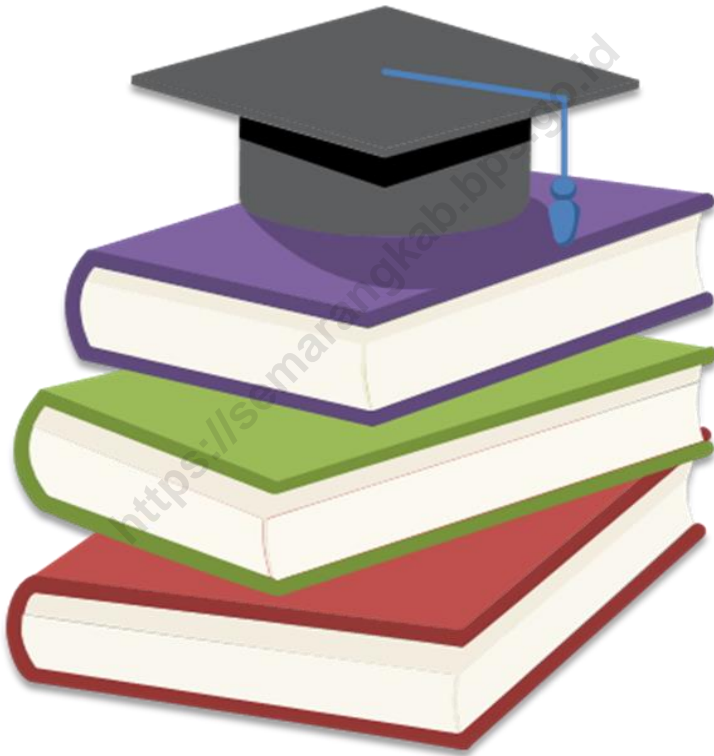
Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 setiap guru pada jenjang SD mempunyai beban terhadap 14 murid; pada jenjang SMP, 1 guru berbanding dengan 16 murid, pada jenjang SMA 1 guru mengajar sebanyak 19 murid, dan pada jenjang SMK 1 guru mengajar sebanyak 16 murid.

BAB IV KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang indikator Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak. Partisipasi PAUD usia 3-6 di Kabupaten Semarang mencapai 67,43persen, artinya lebih dari separuh anak usia 3-6 tahun sudah diperkenalkan pada pendidikan.
2. Program wajib Belajar 9 tahun di Kabupaten Semarang sudah lebih dari 95 persen, dimana APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 99,59 persen dan APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 99 persen. Dengan Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang sebesar 8,05 tahun atau baru sampai di kelas 2 SMP.
3. Bila dilihat dari Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, masih terdapat 5,08 persen penduduk di Kabupaten Semarang yang belum bisa membaca dan menulis.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun keatas, 25,98 persen penduduk sudah memiliki ijazah SMP/Sederajat, 26,95 persen penduduk berijazah SMA/Sederajat, 23,43 persen penduduk berijazah SD/Sederajat. Untuk penduduk yang memiliki ijazah Perguruan Tinggi baru sekitar 6,95 persen.

TABEL LAMPIRAN



Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2019-2022

Kecamatan	JumlahPenduduk (orang)			
	2019 ¹	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	51 759	52 932	53 142	53 445
020 Tengaran	73 156	71 966	72 365	72 893
030 Susukan	44 120	49 545	49 935	50 414
031 Kaliwungu	26 658	30 311	30 557	30 853
040 Suruh	60 426	70 088	70 794	71 631
050 Pabelan	40 402	44 457	44 971	45 570
060 Tuntang	67 273	68 700	69 174	69 771
070 Banyubiru	43 811	44 294	44 460	44 704
080 Jambu	39 911	40 642	40 832	41 094
090 Sumowono	31 009	33 967	34 221	34 537
100 Ambarawa	63 725	63 753	63 948	64 255
101 Bandungan	58 463	58 799	59 122	59 549
110 Bawen	64 652	59 675	59 948	60 327
120 Bringin	43 535	46 411	46 745	47 132
121 Bancak	20 099	23 888	24 186	24 529
130 Pringapus	59 423	56 885	57 284	57 785
140 Bergas	90 258	75 910	76 295	76 815
151 Ungaran Barat	88 818	81 074	81 328	81 727
152 Ungaran Timur	86 288	79 767	80 537	81 455
Jumlah	1 053 786	1 053 094	1 059 844	1 068 492

Sumber data : Sensus Penduduk 2020 ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Kecamatan	JumlahPenduduk (orang)			Sex Rasio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	26 894	26 551	53 345	101%
020 Tengaran	36 444	36 449	72 893	100%
030 Susukan	25 341	25 073	50 414	101%
031 Kaliwungu	15 208	15 651	30 859	97%
040 Suruh	36 115	35 516	71 631	102%
050 Pabelan	22 778	22 792	45 570	100%
060 Tuntang	34 643	35 128	69 771	99%
070 Banyubiru	22 503	22 201	44 704	101%
080 Jambu	20 622	20 472	41 094	101%
090 Sumowono	17 416	17 121	34 537	102%
100 Ambarawa	31 995	32 260	64 255	99%
101 Bandungan	29 910	29 639	59 549	101%
110 Bawen	30 234	30 093	60 327	100%
120 Bringin	23 636	23 496	47 132	101%
121 Bancak	12 262	12 267	24 529	100%
130 Pringapus	28 212	29 573	57 785	95%
140 Bergas	37 429	39 386	76 815	95%
151 Ungaran Barat	40 395	41 332	81 727	98%
152 UngaranTimur	40 492	40 963	81 455	99%
2022	532 529	535 963	1 068 492	99%
2021	528 326	531 518	1 059 844	99,40%
2020	525 064	528 030	1 053 094	99,43%
2019	517 597	536 189	1 053 786	96,53%
2018 ¹	511 202	529 427	1 040 629	96,56%

Sumber data : Sensus Penduduk 2020, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	37 808	36 148	73 956
5 – 9	39 909	38 821	78 730
10 – 14	40 613	38 294	78 907
15 – 19	40 875	39 039	79 914
20 – 24	40 023	41 263	81 286
25 – 29	40 448	40 892	81 340
30 – 34	41 402	41 333	82 735
35 -39	42 115	42 179	84 294
40 – 44	40 541	40 768	81 309
45 – 49	37 485	38 463	75 948
50 – 54	34 859	35 965	70 824
55 – 59	29 925	30 901	60 826
60 – 64	25 230	25 723	50 953
65 – 69	19 150	19 978	39 128
70 – 74	11 176	12 185	23 361
75 +	10 970	14 011	24 981
2022	532 529	535 967	1 068 492
2021	528 326	531 518	1 059 844
2020	525 064	528 030	1 053 094
2019 ¹	517 597	536 189	1 053 786
2018 ¹	511 202	529 427	1 040 629

Sumber data : Sensus Penduduk 2020, ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Kelompok Umur	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(2)	(3)	(4)
0 – 2	4,07 %	4,31 %
3 – 4	2,85 %	2,95 %
5 – 6	3,34 %	3,01 %
7 – 12	9,25 %	9,09 %
13 – 15	3,95 %	4,27 %
16 – 18	4,80 %	4,67 %
19 – 24	8,59 %	8,88 %
25 – 44	30,88 %	30,49 %
45 +	32,27 %	32,33 %
Total	100 %	100 %

Sumber data : Susenas maret 2022

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2022

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Bersekolah	2,24	3,69	2,98
2 Tidak Punyal Ijazah SD	12,43	14,97	13,71
3 SD/MI/Sederajat	24,07	22,82	23,43
4 SLTP/MTS/Sederajat	25,49	26,46	25,98
5 SLTA/MA/ SMK/ Sederajat	30,07	23,88	26,95
6 Perguruan Tinggi	5,70	8,18	6,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	24	6	2 512	1 133	237	80	11
020 Tenganan	31	2	3 615	865	298	56	13
030 Susukan	26	-	2 478	-	236	-	11
031 Kaliwungu	23	1	1 801	339	221	26	9
040 Suruh	34	3	3 417	995	318	57	12
050 Pabelan	21	-	2 044	-	198	-	10
060 Tuntang	27	1	3 527	18	288	6	12
070 Banyubiru	22	-	2 645	-	208	-	13
080 Jambu	18	1	1 980	118	161	6	13
090 Sumowono	25	-	2 388	-	216	-	11
100 Ambarawa	21	7	3 478	1 478	230	87	16
101 Bandungan	20	5	2 865	821	195	41	16
110 Bawen	20	4	3 560	1 336	219	65	17
120 Bringin	26	-	2 911	-	233	-	12
121 Bancak	12	-	1 386	-	125	-	11
130 Pringapus	25	-	4 399	-	245	-	18
140 Bergas	28	3	4 666	990	260	47	18
151 Ungaran Barat	28	11	4 934	2 559	304	171	16
152 UngaranTimur	20	3	4 084	865	224	43	19
2022 / 2023	451	47	58 690	11 497	4 416	685	14
2021 / 2022	455	46	61 066	11 844	4 289	673	15
2020 / 2021	455	45	62 776	11 496	4 704	650	14

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	4	-	622	-	33	19
020 Tengaran	-	16	-	2 961	-	190	16
030 Susukan	2	11	551	1 309	48	84	14
031 Kaliwungu	-	2	-	267	-	15	18
040 Suruh	-	22	-	2 399	-	159	15
050 Pabelan	-	15	-	1 830	-	128	14
060 Tuntang	-	10	-	1 569	-	98	16
070 Banyubiru	-	6	-	942	-	56	17
080 Jambu	1	7	274	912	25	59	14
090 Sumowono	-	4	-	448	-	26	17
100 Ambarawa	1	5	642	563	36	36	17
101 Bandungan	-	11	-	2 091	-	111	19
110 Bawen	1	4	296	360	22	27	13
120 Bringin	1	12	126	1 348	12	80	16
121 Bancak	-	7	-	751	-	49	15
130 Pringapus	-	4	-	707	-	32	22
140 Bergas	-	6	-	1 445	-	77	19
151 Ungaran Barat	-	8	-	1 506	-	80	19
152 UngaranTimur	-	7	-	2 034	-	88	23
2022 / 2023	6	161	1 889	24 064	143	1 428	17
2021 / 2022	6	144	1 901	21 820	125	1 416	15
2020 / 2021	6	143	1 772	21 655	111	1 317	16

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	3	2	1 226	296	82	23	14
020 Tenganan	4	2	2 319	668	131	44	17
030 Susukan	2	3	1 105	676	69	34	17
031 Kaliwungu	2	1	1 040	15	57	7	16
040 Suruh	3	5	1 777	539	108	52	14
050 Pabelan	3	1	1 454	856	86	28	20
060 Tuntang	3	3	1 458	354	84	33	15
070 Banyubiru	3	2	1 234	143	77	15	15
080 Jambu	2	2	911	71	51	11	16
090 Sumowono	2	2	998	108	54	10	17
100 Ambarawa	6	6	3 197	1 088	187	80	12
101 Bandungan	2	3	872	1 077	47	37	10
110 Bawen	2	1	1 289	105	67	11	18
120 Bringin	3	-	1 599	-	102	-	16
121 Bancak	1	1	345	145	24	10	14
130 Pringapus	3	1	1 350	15	79	5	16
140 Bergas	2	4	1 045	652	59	35	18
151 Ungaran Barat	3	8	2 075	906	120	79	15
152 UngaranTimur	3	2	2 644	181	136	20	18
2022 / 2023	52	49	27 938	7 895	1 620	534	16
2021 / 2022	51	49	28 067	8 031	1 538	581	17
2020 / 2021	51	50	27 444	8 371	1 455	587	18

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	2	-	382	-	33	12
020 Tengaran	-	4	-	1 156	-	105	11
030 Susukan	1	2	983	356	65	35	13
031 Kaliwungu	-	1	-	20	-	9	2
040 Suruh	-	1	-	798	-	34	23
050 Pabelan	-	3	-	489	-	39	13
060 Tuntang	-	1	-	14	-	10	1
070 Banyubiru	-	2	-	283	-	21	13
080 Jambu	-	2	-	112	-	18	6
090 Sumowono	-	2	-	255	-	28	9
100 Ambarawa	-	1	-	48	-	9	5
101 Bandungan	-	6	-	1 083	-	98	11
110 Bawen	-	1	-	98	-	14	7
120 Bringin	-	3	-	255	-	39	7
121 Bancak	-	2	-	80	-	31	3
130 Pringapus	-	2	-	466	-	35	13
140 Bergas	-	2	-	578	-	38	15
151 Ungaran Barat	-	4	-	1 147	-	92	12
152 UngaranTimur	-	4	-	489	-	48	10
2022 / 2023	1	45	983	8 009	65	736	11
2021 / 2022	1	39	985	7 519	64	735	11
2020 / 2021	1	38	983	7 570	55	611	14

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	1	-	503	-	26	-	19
020 Tengaran	1	1	1 160	221	62	8	20
030 Susukan	1	3	347	336	20	35	12
031 Kaliwungu	-	1	-	20	-	8	3
040 Suruh	1	-	504	-	29	-	17
050 Pabelan	1	-	547	-	31	-	18
060 Tuntang	1	-	987	-	50	-	20
070 Banyubiru	-	1	-	591	-	29	20
080 Jambu	-	1	-	339	-	21	16
090 Sumowono	-	1	-	89	-	6	15
100 Ambarawa	1	3	1 131	1 159	60	57	20
101 Bandungan	-	1	-	607	-	21	29
110 Bawen	-	1	-	251	-	16	16
120 Bringin	1	1	823	50	42	6	18
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
140 Bergas	1	-	1 208	-	58	-	21
151 Ungaran Barat	1	1	1 249	64	64	6	19
152 UngaranTimur	1	-	1 181	-	64	-	18
2022/ 2023	11	15	9 640	3 727	506	213	19
2021/ 2022	11	15	9 381	3 502	493	200	19
2020 / 2021	11	15	8 957	3 387	533	223	16

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	-	-	-	-	-	-
020 Tengaran	1	4	512	1 307	44	109	12
030 Susukan	-	1	-	62	-	11	6
031 Kaliwungu	-	-	-	-	-	-	-
040 Suruh	1	-	977	-	64	-	15
050 Pabelan	-	-	-	-	-	-	-
060 Tuntang	-	-	-	-	-	-	-
070 Banyubiru	-	1	-	23	-	12	2
080 Jambu	-	1	-	7	-	10	1
090 Sumowono	-	1	-	26	-	10	3
100 Ambarawa	-	-	-	-	-	-	-
101 Bandungan	-	2	-	476	-	29	16
110 Bawen	-	-	-	-	-	-	-
120 Bringin	-	-	-	-	-	-	-
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	2	-	280	-	22	13
140 Bergas	-	-	-	-	-	-	-
151 Ungaran Barat	-	1	-	16	-	11	1
152 UngaranTimur	-	1	-	30	-	10	3
2022 / 2023	2	14	1 489	2 221	108	224	11
2021 / 2022	2	9	1 389	2 204	121	150	19
2020 / 2021	2	8	1 308	2 637	89	119	19

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2022/2023

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	1	-	307	-	18	17
020 Tengeran	1	2	1 956	1 085	108	65	11
030 Susukan	-	4	-	689	-	54	13
031 Kaliwungu	1	-	1 465	-	77	-	19
040 Suruh	-	2	-	885	-	47	19
050 Pabelan	1	1	804	85	43	11	16
060 Tuntang	1	-	449	-	23	-	20
070 Banyubiru	-	1	-	108	-	13	8
080 Jambu	1	-	1 467	-	74	-	20
090 Sumowono	-	1	-	255	-	14	18
100 Ambarawa	-	5	-	1 040	-	75	14
101 Bandungan	-	2	-	280	-	27	10
110 Bawen	1	-	2 195	-	114	-	19
120 Bringin	-	2	-	276	-	15	18
121 Bancak	1	-	1 271	-	68	-	19
130 Pringapus	1	-	1 263	-	66	-	19
140 Bergas	-	1	-	340	-	26	13
151 Ungaran Barat	1	11	734	3 811	37	247	16
152 UngaranTimur	-	1	-	75	-	9	8
2022 / 2023	9	34	11 604	9 236	610	621	13
2021 / 2022	9	34	12 805	9 624	563	634	19
2020 / 2021	9	34	10 962	9 084	558	638	19

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2021/2022	29,94	24,46
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2021/2022	4,68	3,24
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2020/2021	6,30	5,94
Tidak/Belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah	59,08	66,36
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 14. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun yang Pernah/Sedang mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Jenis Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Taman Kanak-Kanak	68,64	66,69
BA/RA	15,07	8,45
PAUD Terintegrasi BKB/Taman Posyandu DLL	13,54	22,17
Kelompok Bermain	2,75	2,45
Tempat Penitipan Anak	0	0,24
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 15. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 2	L	0,00	0,78
	P	1,47	1,10
	L + P	0,64	0,93
3 - 4	L	39,99	30,35
	P	37,34	28,59
	L + P	38,71	29,49
5 - 6	L	90,39	83,67
	P	93,92	85,36
	L + P	92,01	84,60
0 - 6	L	39,76	33,48
	P	42,19	33,80
	L + P	40,92	33,64
3 - 6	L	69,97	57,34
	P	64,98	57,27
	L + P	67,43	57,31

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 16. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	0 - 6 tahun	33,88	27,10
	3 - 6 tahun	59,63	46,88
Perempuan	0 - 6 tahun	33,99	26,82
	3 - 6 tahun	53,01	46,06
Laki-laki + Perempuan	0 - 6 tahun	33,93	26,96
	3 - 6 tahun	56,26	46,48

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 17. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	7-12 tahun	99,18	99,54
	13-15 tahun	97,99	96,10
	16-18 tahun	70,84	70,49
	19-24 tahun	19,92	21,55
Perempuan	7-12 tahun	100	99,62
	13-15 tahun	100	97,56
	16-18 tahun	75,41	71,15
	19-24 tahun	29,39	26,43
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	99,59	99,58
	13-15 tahun	99,00	96,81
	16-18 tahun	72,96	70,82
	19-24 tahun	24,78	23,92

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 18. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	105,15	106,60
	Perempuan	108,25	105,76
	Total	106,70	106,19
SMP/Sederajat	Laki-laki	102,65	93,59
	Perempuan	84,47	94,54
	Total	93,47	94,05
SMA/Sederajat	Laki-laki	71,93	83,59
	Perempuan	89,12	90,17
	Total	79,91	86,83
Perguruan Tinggi	Laki-laki	21,05	18,52
	Perempuan	31,72	21,63
	Total	26,53	20,03

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 19. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	99,18	96,77
	Perempuan	100	98,00
	Total	99,59	98,39
SMP/Sederajat	Laki-laki	84,39	81,14
	Perempuan	71,14	80,89
	Total	77,70	81,02
SMA/Sederajat	Laki-laki	58,56	60,36
	Perempuan	53,44	62,01
	Total	56,18	61,17
Perguruan Tinggi	Laki-laki	15,99	15,25
	Perempuan	24,39	18,65
	Total	20,31	16,90

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 20. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	95,80	96,20
	15-24 Tahun	100	99,97
	25-44 Tahun	98,62	99,07
	45 Tahun ke ATas	91,00	91,52
Perempuan	15 Tahun ke Atas	94,05	92,34
	15-24 Tahun	100	99,95
	25-44 Tahun	99,39	98,74
	45 Tahun ke ATas	86,33	83,16
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	94,92	94,26
	15-24 Tahun	100	99,96
	25-44 Tahun	99,01	98,91
	45 Tahun ke ATas	88,61	87,22

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 21. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2022 (%)

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum pernah sekolah	5,37	5,57	5,47
Masih Bersekolah	20,76	21,51	21,14
Tidak Bersekolah	73,87	72,92	73,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 22. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun keatas yang sedang Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Jenjang Pendidikan	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
SD/Sederajat	50,17	49,50
SMP/Sederajat	18,76	20,59
SMA/Sederajat	19,49	20,79
PT	11,58	9,12
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 23. Persentase Penduduk Yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	73,99	68,52
Perdesaan	64,29	60,52
Perkotaan dan Perdesaan	68,80	64,71

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 24. Persentase Penduduk Yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	97,45	93,67
Perdesaan	91,98	92,46
Perkotaan dan Perdesaan	94,96	93,13

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 25. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun Keatas di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 - 2022

Tahun	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
2019	8,01	7,53
2020	8,02	7,69
2021	8,03	7,75
2022	8,05	7,93

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 26. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2022 (%)

Kelompok Umur	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
15 – 24	100	100	100
25 – 44	98,62	99,39	99,01
15 +	95,80	94,05	94,92
45 +	91,00	86,33	88,61

Sumber data : Susenas Maret 2022

Tabel 27. Sampling Error Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2022

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Persentase anak usia 0-6 tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
Masih Mengikuti pendidikan Pra sekolah Tahun Ajaran 2021/2022	29,94	3,15	10,53	23,76	36,13
Pernah mengikuti pendidikan Pra sekolah Tahun ajaran 2021/2022	4,68	1,32	28,16	2,09	7,26
Pernah Mengikuti pendidikan Pra sekolah sebelum Tahun 2021/2022	6,30	1,64	25,97	3,09	9,51
Tidak/ Belum mengikuti pendidikan Pra sekolah	59,08	3,01	5,10	53,17	64,99

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2 Persentase anak usia 0-6 yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
0 – 2 Tahun	0,64	0,49	76,30	-0,32	1,59
3 – 4 Tahun	38,71	5,35	13,81	28,23	49,20
5 - 6 Tahun	92,01	2,86	3,11	86,40	97,61
0 - 6 Tahun	40,92	3,01	7,37	35,01	46,83
3 – 6 Tahun	67,43	3,84	5,69	59,90	74,96

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3 Persentase Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
0 – 2 Tahun	4,07	0,37	9,18	3,34	4,81
3 – 4 Tahun	2,85	0,32	11,28	2,22	3,49
5 - 6 Tahun	3,34	0,34	10,09	2,68	3,99
7 – 12 Tahun	9,25	0,50	5,45	8,26	10,24
13 – 15 Tahun	3,95	0,34	8,55	3,29	4,61
16 – 18 Tahun	4,80	0,45	9,34	3,92	5,68
19 – 24 Tahun	8,59	0,63	7,33	7,35	9,82
25 – 44 Tahun	30,88	0,89	2,87	29,15	32,62
45 Tahun +	32,27	0,74	2,28	30,82	33,71

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4 Persentase anak usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
Taman Kanak-Kanak	28,09	2,62	9,33	22,95	33,23
BA/RA	6,17	1,63	26,44	2,97	9,36
PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu	5,54	1,39	25,15	2,81	8,27
Kelompok Bermain	1,13	0,64	56,58	-0,12	2,37
TPA	0	0	0	0	0

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5 APK PAUD Penduduk berumur 0 – 6 Tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
Laki-laki	33,88	4,66	13,76	24,74	43,02
Perempuan	33,99	4,24	12,47	25,68	42,30
Laki dan Perempuan	33,93	2,97	8,77	28,10	39,77

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6 APS Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
7 - 12 Tahun	99,59	0,41	0,41	98,79	100,39
13 – 15 Tahun	99,00	0,75	0,75	97,54	100,46
16 - 18 Tahun	72,96	4,28	5,87	64,57	81,36
19 – 24 Tahun	24,78	3,49	14,08	17,94	31,63

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7 APK Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
SD/ sederajat	106,70	2,15	2,01	102,48	110,91
SMP/ sederajat	93,47	6,42	6,87	80,88	106,07
SMA/ sederajat	79,91	7,28	9,11	65,64	94,19
Perguruan Tinggi	26,53	3,61	13,63	19,44	33,61

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 APM Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
SD/ sederajat	99,59	0,41	0,41	98,79	100,39
SMP/ sederajat	99,59	0,41	0,41	98,79	100,39
SMA/ sederajat	56,18	4,65	8,27	47,07	65,29
Perguruan Tinggi	20,31	3,06	15,06	14,31	21,61

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9 Persentase Penduduk Yang Melek Huruf di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
15 Tahun +	94,92	0,72	0,76	93,49	96,34
15 – 24 Tahun	100	0	0	100	100
25 – 44 Tahun	99,01	0,42	0,42	98,18	99,83
45 Tahun +	88,61	1,72	1,94	85,24	91,99

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10 Persentase Penduduk 15 Tahun keatas di Kabupaten Semarang Tahun 2022					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2,98	0,48	16,20	2,03	3,92
Tidak Tamat SD	13,71	1,30	9,46	11,17	16,25
Tamat SD/MI	23,43	1,05	4,47	21,38	25,48
Tamat SMP/MTS	25,98	1,03	3,96	23,96	28,00
Tamat SMA/SmaK/MA	26,95	1,15	4,26	24,70	29,20
Tamat Perguruan Tinggi	6,95	0,76	10,98	5,46	8,45

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,
E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id